

PEMBERDAYAAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS

Yogo Bakti Kusuma¹, Siti Zazak Soraya²

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo¹²

Email: bektiyog0@gmail.com¹, zazak@iainponorogo.ac.id²

Abstrak

Perkembangan karakter anak mengalami perubahan seiring dengan perubahan zaman. Bertutur kata sopan, menghormati orang tua, dan mengamalkan adab nampaknya masih kurang pada karakter anak-anak zaman sekarang, termasuk anak-anak di desa Selorejo, Magetan. Oleh karena itu, Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk menanamkan karakter, khususnya karakter religius. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memaksimalkan peran TPA dalam pendidikan karakter religius. Menggunakan pendekatan Asset Based Community-Driven Development (ABCD), sepuluh anak usia sekolah dasar mengikuti kegiatan ini. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa anak-anak memahami dan mengamalkan sifat-sifat keagamaan seperti berbicara santun, santun, dan mengawali aktivitas dengan bismillah dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *TPA, Pendidikan Karakter, Pengabdian Masyarakat, Religius*

Abstract

The development of children's character has changed as the times have changed. Saying politely, respecting parents, and practicing manners appear to be lacking in the character of children today, including children in Selorejo village, Magetan. As a result, the Al-Quran Education Learning Centre (Taman Pendidikan Al-Qur'an) is one way to instill character, particularly religious character. This community service aims to maximize TPA's role in religious character education. Using the Asset Based Community-Driven Development (ABCD) approach, ten elementary school-aged children participated in this activity. The service results show that children understand and practice religious characteristics such as speaking politely, being polite, and beginning activities with bismillah in their daily lives.

Keywords: *Al-Qur'an Education Learning Centre (TPA), Character Education, Community Service, Religious*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu pondasi dalam hidup bagi individu agar dapat memiliki pemahaman, berfikir kritis dan berperilaku baik. Tujuan dari Pendidikan dijelaskan dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sebagai negara yang mengakui keberadaan agama dan mayoritas masyarakatnya adalah beragama Islam, maka pendidikan agama merupakan suatu hal yang harus ada dalam sistem pendidikan di Indonesia baik formal maupun non formal. Salah satu pendidikan non formal yang dapat membentuk karakter religius adalah TPA atau Taman Pendidikan Al-Qur'an. Ada berbagai kegiatan yang bisa dilakukan di TPA selain belajar dan membaca iqro' maupun Al-Qur'an, diantaranya adalah belajar mengenai doa sehari-hari, mengamalkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan juga memahami bagaimana berperilaku baik sesuai dengan karakter religius yang diajarkan dalam agama.

Karakter religius diperlukan sebagai dasar pertama kepribadian seorang anak. Karakteristik ini merupakan cerminan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dimana terdapat nilai-nilai penting yang ada didalamnya seperti toleransi, cinta damai, persahabatan, kejujuran, kepercayaan diri, penolakan terhadap *bullying*, pemaksaan, cinta lingkungan, kerjasama, serta perbedaan antar agama dan keyakinan, menghormati, serta melindungi anak-anak kecil dan orang-orang yang kurang beruntung.²

Selain itu, dalam kegiatan TPA ada keterlibatan aspek kognitif berupa perasaan (*feeling*) dan juga psikomotori berupa tindakan (*action*) yang akan membuat anak-anak yang mengikuti kegiatan ini mendapatkan manfaat Pendidikan karakter didalamnya. Pada proses pembimbingan membaca Al-Qur'an tersebut anak dilatih bersabar untuk naik ke tingkatan membaca Iqra', jika belum mahir maka anak belum bisa naik tingkat selanjutnya. Dengan kesabaran yang dilatih secara terus-menerus anak terbiasa untuk bertanggungjawab atas dirinya sendiri, dilatih untuk mengendalikan emosi, dilatih untuk berusaha menggapai prestasi dengan usahanya sendiri dan bukan karena rasa empati yang dimiliki oleh guru. Nilai-nilai karakter pada TPA adalah melatih anak untuk memiliki sifat

¹ Pipit Fitriyani, "Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z," in *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)*, 2018, 307.

² Tim Penyusun, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kemendikbud, 2017).

kejujuran, toleransi, kehati-hatian, disiplin diri, kerjasama, keberanian dan nilai demokratis.³

Saat observasi awal ditemukan bahwa di dusun Ponggok desa Selorejo tidak memiliki kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Hal ini diungkapkan oleh salah satu perangkat Desa, Misran Hadi. Ia mengungkapkan bahwa sekitar 15 tahun yang lalu dimana masjid baru berdiri dan kondisi masjid masih diramaikan oleh anak-anak dan remaja, terdapat TPA yang diselenggarakan oleh para remaja sekitar yang berkenan untuk mengajar Iqro' dan Al-Qur'an secara sukarela. Saat itu antusias anak-anak dan remaja bisa dikatakan banyak karena anak-anak dari 3 RT berkumpul dan mengaji untuk memakmurkan masjid. Namun karena regenerasi dan sudah tidak ada yang mau untuk mengajar, di tahun 2012 kegiatan yang sebelumnya dapat menambah manfaat untuk anak-anak dilingkungan tersebut ditutup. Sebetulnya masyarakat di desa Selorejo kabupaten Magetan mayoritas beragama Islam dan banyak kegiatan agama sudah dilakukan mulai dari yasinan dan tahlilan hingga kegiatan Slametan. Namun, kegiatan keagamaan yang ada lebih banyak diperuntukkan bagi masyarakat dengan usia dewasa sementara itu kegiatan keagamaan untuk anak-anak masih sangat minim. Oleh karena itu, dengan aset masjid yang dimiliki dan anak-anak yang cukup banyak maka kegiatan pengabdian ini sangat urgen untuk dilaksanakan. Mengingat pentingnya pendidikan karakter terutama karakter religius bagi anak-anak untuk menanamkan kembali semangat berbudi pekerti yang baik bagi anak-anak dilingkungan RT 15 RW 03 Desa Selorejo, bisa diperoleh melalui kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Adapun tujuan pengabdian ini adalah untuk memaksimalkan peran TPA dalam pendidikan karakter religius.

METODE PEMBERDAYAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *asset-based community development* (ABCD). Pendekatan ini dianggap tepat digunakan karena menitikberatkan pada aset milik masyarakat sebagai basis utama pengembangan program.⁴ Pendekatan ini berfokus pada konsep *semi-filled glass* atau gelas setengah isi, dimana kekuatan, jumlah dan potensi dari masyarakat dicari supaya menjadi kerangka yang kuat untuk pengembangan lingkungan masyarakat.⁵

³ Rosyida Nurul Anwar, "Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (2021): 48.

⁴ Munawar Ahmad, "Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga," *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* VIII, no. 2 (2007): 104.

⁵ Tim Penyusun KKN ABCD, *Panduan KKN ABCD, UIN Sunan Ampel Surabaya: Asset Based Community-Driven Development (ABCD)* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016), 44.

Terdapat lima langkah dalam pendampingan kegiatan ini, yang meliputi inkulturasi, *discovery*, *design*, *define*, and *reflection*.⁶ Seluruh langkah tersebut harus dilaksanakan agar tujuan tercapai secara optimal.

Tahap 1: Inkulturasi. Pada tahap ini dilakukan silaturahmi dan perkenalan terhadap tokoh masyarakat serta takmir masjid mengenai tujuan kegiatan pengabdian.

Tahap 2: Discovery. Pada tahap ini proses menemukan potensi dan aset yang dimiliki masyarakat. Adapun aset yang ditemukan pada kegiatan ini adalah masjid dan anak-anak usia sekolah dasar

Tahap 3: Design. Setelah melalui diskusi bersama tokoh masyarakat serta takmir masjid maka diputuskan program TPA digalakkan kembali dan mulai disusunlah program kerja serta jadwal kegiatan TPA.

Tahap 4: Define. Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Selorejo, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan pada bulan Juli-Agustus 2021 dengan objek pengabdian berjumlah 10 anak dari berbagai tingkatan di jenjang Sekolah Dasar (SD).

Tahap 5: Reflection. Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan seminggu sekali bersama dengan pihak-pihak yang terlibat. Berbagai *progress* ditunjukkan oleh anak-anak dari kegiatan TPA ini.

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan TPA ini dilaksanakan lima hari dalam seminggu mulai pukul 16.00 WIB – Selesai. Anak-anak datang secara bergantian ke masjid dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kegiatan yang dilakukan adalah mengajar iqra', makharijul huruf, serta hafalan. Aisyah radhiyallahu 'anha pernah meriwayatkan bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: tuntunan bahwa seorang yang lancar membaca Al Quran akan bersama para malaikat yang mulia dan senantiasa selalu taat kepada Allah, adapun yang membaca Al Quran dan terbata-bata di dalamnya dan sulit atasnya bacaan tersebut maka baginya dua pahala (HR. Muslim).⁷

Selain kegiatan mengaji, anak-anak juga diajarkan mengenai adab dan etika melalui tontonan kartun islami yang didalamnya terdapat tuntunan tentang karakter religius yang baik seperti sikap jujur, saling menghormati, tolong menolong, bersikap santun dan lain-lain. Tontonan yang baik dapat membawa pengaruh terhadap perilaku anak yang berpengaruh ke hal positif.⁸ Selain itu,

⁶ Tim Penyusun Pedoman KPM-DDR and Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR)* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 75.

⁷ Raodah HS, "Program Literasi Alquran Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Alquran Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar" (UIN Alauddin Makassar, 2020), 39.

⁸ Muhammad Galang Kurniawan, "Dampak Kartun Terhadap Perilaku Anak Di Griya Qur'an Al-

anak-anak juga dibiasakan untuk bersikap sopan santun dan mengucapkan salam ketika datang dan pulang dari kegiatan TPA yang dilanjutkan dengan mencium tangan (*salim*) sebagai wujud menghormati orang yang lebih tua. Mengucapkan *assalamu'alaikum* juga merupakan bentuk penghormatan terhadap sesama serta menjadi do'a keselamatan dari segala sesuatu yang membahayakan, merugikan, atau merusak diri kita maupun orang lain.⁹ Hal ini penting untuk diketahui anak-anak agar mereka mengetahui maksud dan tujuan sebuah tindakan serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tabel kegiatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. *Rundown* Kegiatan TPA

	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	SABTU
KEGIATAN PERTAMA (7 MENIT) (Sambil Menunggu Giliran)	Menonton kartun islami tentang "adab dalam mengaji"	Menonton kartun islami tentang "doa-doa harian"	Menonton kartun islami tentang "akhlakul karimah"	Menonton kartun islami tentang "akhlakul karimah"	Menonton kartun islami tentang "akhlakul karimah"
KEGIATAN KEDUA (10-15 MENIT)	Mengaji dan memberi materi mengenai "adab dalam mengaji, tajwid dan cara membacanya"	Mengaji dan memberi materi mengenai "doa-doa harian"	Mengaji dan memberi materi mengenai "akhlakul karimah atau perilaku yang baik"	Mengaji dan memberi materi mengenai "akhlakul karimah atau perilaku yang baik dalam keseharian"	Mengaji dan memberi review tentang kegiatan seminggu belakangan. (mengetes kehapalan huruf dan cara membaca siswa)

Berdasarkan hasil evaluasi dari observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat perubahan yang signifikan mengarah kepada antusias anak-anak yang di minggu pertama dimana rata-rata yang datang hanya berkisar 5 orang, di minggu akhir sudah mencapai 10 anak. Terdapat juga perubahan penguasaan

Furqon Ponorogo" (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020), 28.

⁹ Furqon Syarief Hidayatullah, "Salam Dari Perspektif Islam," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2011): 92.

Iqro'/ Al-Qur'an dan juga perilaku positif dari anak-anak objek observasi menjadi lebih baik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara garis besar dapat dilihat dari penilaian beberapa komponen berikut ini, diantaranya:

1. Evaluasi Penguasaan Materi

Penguasaan materi dievaluasi melalui 3 kelompok berdasarkan pada tingkat pemahaman masing-masing anak. Pada kelompok pertama diisi oleh 3 anak yang baru belajar mengenai huruf- huruf hijaiyah. Mereka yang diawal kebanyakan masih terlihat bingung membedakan masing-masing huruf menunjukkan hasil yang memuaskan dimana pengucapan dan hafalan huruf hijaiyah pada Iqro' 1 dan 2 bisa dikatakan lancar. Bahkan pada huruf kaaf sampai yaa' seluruh anak pada kelompok ini dapat dengan lancar mengucapkan dan membedakannya. Akan tetapi, sebagian dari anak-anak menemukan sedikit kebingungan dalam mempraktekkan panjang pendek pada iqra' jilid 2.

Lalu pada kelompok kedua, terdiri dari anak-anak yang sebelumnya sudah mengenal sedikit tentang huruf hijaiyah dan iqro'. 5 orang anak pada kelompok ini diawal terlihat bisa dengan mudah membaca iqro' 1 sampai 3 sehingga perlu untuk mereka melanjutkannya ke iqro' 4 yang didalamnya terdapat pelajaran mengenai penguasaan bacaan Panjang, bacaan kasrah ('i'), dhommah ('u'), fathatain ('an'), kasrotain ('in'), dhommatain ('un'), huruf mati (sukun), nun mati, qolqolah, dan variasinya. Lalu hasil yang didapat secara keseluruhan bisa dikatakan "baik" karena sudah mampu memahami bacaan- bacaan tersebut. Hanya saja, Sebagian kecil dari anak-anak menjumpai kesulitan dalam menemui huruf nun sukun dan qolqolah. Hal tersebut karena mereka masih sedikit bingung kapan dan bagaimana bacaan itu harus dibaca mati dan juga memantul.

Sementara itu, untuk kelompok terakhir, mereka adalah anak-anak yang sudah lancar dan mampu membedakan huruf hijaiyah dengan benar sehingga perlu untuk mereka melanjutkan ke Al- Qur'an yang mana mejadi awal dari tujuan mereka belajar huruf hijaiyah. Keterbiasaan dalam membaca Al-Qur'an menjadi hal penting dalam tahap ini sehingga anak mampu membaca ayat suci Al-Qur'an dengan lancar. Pada kelompok ini hanya terdiri dari 2 anak yang mana salah satu diantaranya sudah menjadikan baca Al-Qur'an sebagai kebiasaan. Anak tersebut sudah mampu secara lancar dengan makharijal huruf yang benar Ketika membaca Al-Qur'an. Dan diharapkan kedepannya dapat menghafalkan seluruh isi Al-Qur'an dan mengamalkannya karakter religius dikehidupan seharinya.

2. Evaluasi Penilaian Tingkah Laku

Secara keseluruhan progress yang ditunjukkan anak-anak setelah mengikuti kegiatan TPA sangat baik. Mereka mampu mengimplementasikan karakter-karakter religius yang sudah diajarkan dalam kegiatan. salah satu tindakan yang paling sering mereka tunjukkan yaitu membaca bismillah ketika ingin memulai semua kegiatan. selain itu adab duduk bersila dengan tenang dan

fokus terhadap apa yang diajarkan pengajar sudah mereka terapkan sebagai proses memperbaiki dan meningkatkan karakter religius.

Dengan melibatkan 10 anak yang berpartisipasi pada kegiatan ini disimpulkan bahwa 9 anak yang menjadi peserta TPA memiliki peningkatan sikap yang signifikan. Mereka yang sebelumnya dirasa malu-malu ketika mengikuti kegiatan, diakhir menunjukkan sikap yang tenang dan sopan ketika dalam proses mengaji. Sudah tidak ada lagi anak-anak yang lari-larian ketika kegiatan mengaji sedang berlangsung. Mereka juga sudah mampu menerapkan rasa hormat kepada yang lebih tua dengan mencium tangan dan mengucapkan salam ketika baru datang. Berbicara sopan dengan nada yang lembut juga terlihat sudah dipraktekkan pada sebagian besar dari anak-anak, meskipun masih di temukan beberapa dari mereka yang berteriak-teriak selama kegiatan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa Taman Pendidikan Al-Qur'an di desa Selorejo yang menggunakan pendekatan *asset-based community driven development* (ABCD) dirasa cukup efektif. Setiap tahap sangat tepat digunakan dan membantu dalam keberhasilan kegiatan pengabdian. Keberhasilan dari kegiatan ini ditunjukkan dengan progress kemampuan anak-anak yang meningkat baik itu kemampuan dalam hal bacaan Iqro' atau Al-Qur'an dan juga peningkatan pada karakter religius anak-anak yang sudah mampu mengimplementasikan sifat- sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari seperti sopan santun, saling menghormati dan mengetahui hal-hal baik lainnya.

Dari kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPA di tengah pandemi Covid-19 ini, masyarakat terutama para orang tua merasa senang dan tenang karena anak-anak memperoleh bimbingan agama serta dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat. Maka dari itu kegiatan ini diharapkan mampu untuk berlanjut mengingat besarnya manfaat yang diperoleh anak-anak sebagai generasi penerus bangsa untuk mendapatkan Pendidikan karakter supaya generasi kedepannya dipimpin oleh orang-orang yang memiliki karakter religius yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- ABCD, Tim Penyusun KKN. *Panduan KKN ABCD, UIN Sunan Ampel Surabaya: Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016.
- Ahmad, Munawar. "Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga." *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* VIII, no. 2 (2007): 104–113.
- Anwar, Rosyida Nurul. "Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk

- Karakter Pada Anak.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (2021): 44–50.
- Fitriyani, Pipit. “Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z.” In *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)*, 307–314, 2018.
- Hidayatullah, Furqon Syarief. “Salam Dari Perspektif Islam.” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2011): 89–94.
- HS, Raodah. “Program Literasi Alquran Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Alquran Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Makassar.” UIN Alauddin Makassar, 2020.
- Kurniawan, Muhammad Galang. “Dampak Kartun Terhadap Perilaku Anak Di Griya Qur’an Al-Furqon Ponorogo.” Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020.
- Penyusun, Tim. *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Tim Penyusun Pedoman KPM-DDR and Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR)*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.
- Wahidah, F., Rahman, K., & Intaningtyas, A. (2022). PAUD RELIGIOUS VALUES-BASED CURRICULUM MANAGEMENT. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 20(2), 298-307.
- Lestari, I. A., Sakdiyah, H., Soleha, W., & Wahidah, F. (2022). Penguatan Pengelolaan Pembelajaran Bagi Guru PAUD Dalam Membangun Ketahanan Psikologis Anak Usia Dini. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 109-121.
- Wahidah, F. (2022). Eskalasi Kemampuan Kognitif Melalui Imaginative Thingking dan Experience Directly. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 18-28.
- Wahidah, F. (2022). Islamic Boarding School Discourse: Analysis Of Kiai's Attribution To Muslim Woman. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 20(1), 28-45.
- Tsauri, S., & Wahidah, F. (2021). Strategi Kepemimpinan Entrepreneurship Kiai dalam Eskalasi Kemandirian Santri melalui Pendidikan Terpadu di Pesantren. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 108-130.
- Fitriya, A. (2022). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembuatan Alat Permainan Edukatif Dari Barang Bekas Di RA Al Mu’arif Al Mubarak Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 57-69.
- Fitriya, A. (2023). Pengembangan Kemampuan Kinestetik Anak Di Paud Bustanul Ulum Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 18-37.
- Rofi’ah, S. H., & Fawaidi, B. (2023, March). OPTIMIZING EARLY CHILDHOOD SEX

EDUCATION TO PREVENT SEXUAL ABUSE IN PAUD AL-IRSYAD AL-ISLAMIAH JEMBER. In *International Conference on Humanity Education and Social* (Vol. 2, No. 1).

Pratiwi, R. K., & Amrela, U. (2022). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Melalui Pembelajaran SKIA (Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah) Dengan Metode BCM (Bermain, Cerita Dan Menyanyi) Di Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22-31.